

Pengaruh *Capital Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021)

Effect of Capital Intensity, Profitability, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2021 Period)

Nidia Galuh Puspita Dewi¹, Muhamad Muslih²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nidiagaluh@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The tax avoidance case conducted by the company concludes that, in the business world, tax avoidance is considered a legal strategy to reduce the cost of the tax burden by looking for weaknesses and ambiguities in tax laws and regulations. This study aims to determine the effect of capital intensity, profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. The independent variable capital intensity was analyzed using the capital intensity calculation, profitability was analyzed using the Return on Assets (ROA) ratio, leverage was analyzed using the Debt to Total Asset Ratio (DAR) ratio, and sales growth was analyzed using the sales growth calculation. The dependent variable tax avoidance was analyzed using the Cash Effective Tax Rate (CETR) ratio. The sample in this study was selected based on a purposive sampling technique with the number of sample units being 5 companies with 8 years of observation, becoming 40 samples. The analytical method used is the panel data regression method with the Fixed Effect model. The level of significance in this study was measured at = 5%. The results of this study, simultaneously capital intensity, profitability, leverage, and sales growth have no effect on tax avoidance with the ability to explain variables of 45%. Partially, profitability has a negative effect on tax avoidance, while capital intensity, leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords-capital intensity, profitability, leverage, sales growth, tax avoidance

Abstrak

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menyimpulkan bahwa, dalam dunia bisnis upaya penghindaran pajak, dianggap strategi yang legal untuk menekan biaya beban pajak dengan mencari kelemahan dan ambiguitas peraturan perundang-undangan mengenai pajak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Pada variabel independen *capital intensity* dianalisis menggunakan perhitungan *capital intensity*, *profitabilitas* dianalisis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *leverage* dianalisis menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *sales growth* dianalisis menggunakan perhitungan *sales growth*. Pada variabel dependen *tax avoidance* dianalisis menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah unit sampel 5 perusahaan dengan 8 tahun pengamatan, menjadi 40 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Tingkat signifikansi pada penelitian ini diukur pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini, secara simultan *capital intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kemampuan menjelaskan variabel sebesar 45%. Secara parsial *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity*, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci-capital intensity, profitabilitas, leverage, sales growth, tax avoidance

I. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* terjadi disebabkan karena beban pajak yang tinggi, sehingga membuat perusahaan membuat strategi penghindaran pajak. Beberapa perusahaan terindikasi melakukan tindakan

penghindaran pajak ini yang memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2017 kasus penghindaran pajak dialami oleh Kalbe Farma Tbk, yang mana Kalbe Farma Tbk mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp. 527,85 miliar atas pajak penghasilan dan PPN tahun fiskal 2016 (Maitriyadewi & Noviani, 2020). SKPKB menjadi salah satu surat yang dapat dihasilkan dari pemeriksaan pajak dengan tujuan membuktikan perusahaan yang jujur dan tidak melaporkan pajaknya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Jika terdapat pajak terutang dari perusahaan sebagai wajib pajak, maka Direktorat Jenderal Pajak akan menerbitkan SKPKB. Hal ini menunjukkan bahwa, penerbitan SKPKB oleh Direktorat Jenderal Pajak mengindikasikan adanya upaya yang dilakukan perusahaan untuk, meminimalkan jumlah pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan sebagai bentuk tindakan penghindaran pajak.

Pada penelitian ini, perhitungan penghindaran pajak akan dilakukan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Hanlon & Heitzman dalam Kiryanto & Lestari (2018) mengungkapkan bahwa, dalam *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perhitungan pajak yang melihat perbandingan kewajiban pajak yang diperoleh dari beban penghasilan kena pajak dengan laba perusahaan sebelum pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Suardikha (2019) menunjukkan bahwa, penggunaan CETR mampu menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak dengan melihat pengurangan biaya pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

Salah satu kebijakan manajemen adalah melakukan investasi pada aset tetap yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan. Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan salah satu aset perusahaan yang digunakan sebagai strategi memperoleh laba. Bentuk investasi pada aset tetap perusahaan menjadikan adanya aktiva tetap yang menjadi beban depresiasi. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengurangi pajak karena depresiasi (Delgado et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Suardikha (2019) menunjukkan bahwa, tidak terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Perkembangan perusahaan farmasi yang semakin meningkat pesat dengan keunggulan beragam fitur yang disajikan oleh operator komunikasi menjadi keunggulan yang ditawarkan oleh mereka. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mana penggunaan rasio tersebut dianggap dapat menggambarkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari kemampuannya memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Asalam (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa, tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Kegiatan operasional perusahaan pada umumnya didanai oleh dua sumber utama, yaitu pemegang saham dan hutang. Tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar struktur modal tersebut dibiayai dengan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Soviana et al., (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Jaeni et al., (2018) menunjukkan bahwa, tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Penjualan memiliki dampak strategis bagi sebuah bisnis, maka dari itu untuk meningkatkan penjualan didukung dengan adanya aset perusahaan yang juga lebih dioptimalkan. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan menjadi indikator keberhasilan investasi periode masa lalu, yang menjadi bentuk refleksi bagi perusahaan untuk memprediksikan pertumbuhan di masa yang akan datang (Widodo & Wulandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Jenni (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2020) menunjukkan bahwa, tidak terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang fenomena dan penelitian terdahulu mengenai uraian adanya faktor yang menimbulkan penghindaran pajak pada perusahaan. Maka dari itu, hasil beberapa penelitian terdahulu tidak menunjukkan secara signifikan hasil yang akurat mengenai adanya bentuk penghindaran pajak. Permasalahan penelitian yang akan dikaji berjudul **“Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021)”**.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau *agency theory* merupakan teori yang melihat bagaimana hubungan pada perusahaan yang terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Dalam perspektif teori agensi digunakan untuk memahami isu terkait *corporate governance* dan *earning management*. Aktivitas penghindaran pajak yang memiliki hubungan dengan masalah keagenan banyak terjadi di masyarakat. Perusahaan melalui manajemen seringkali melakukan penghindaran pajak dengan tujuan memanajemen perolehan laba.

B. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah permasalahan yang berdampak pada rendahnya pemasukan negara, dan tentu merugikan negara. Pohan (2016:11) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak..

Penelitian ini menggunakan dasar pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penggunaan CETR sebagai alat ukur pada penelitian ini disebabkan karena pengukuran ini dapat menggambarkan setiap aktivitas penghindaran pajak dari sisi temporer dan permanen dibandingkan dengan ETR dan BTD. Perhitungan CETR dihitung dari adanya kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

C. Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal atau *capital intensity* didefinisikan sebagai bentuk rasio adanya aktivitas investasi yang dilakukan dalam sebuah perusahaan. Menurut Widyawati (2020) dalam *capital intensity* mendefinisikan rasio antara aset tetap berupa mesin, peralatan, hingga property terhadap total asetnya. Rasio yang antara intensitas modal dengan intensitas persediaan ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini intensitas yang ditelaah merujuk pada proksi rasio intensitas aset tetap perusahaan dalam keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk rumus total aset sebagai berikut:

$$\text{CI} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

D. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi bentuk pencapaian atau tujuan perusahaan berkaitan dengan perolehan laba dalam periode tertentu. Setiap perusahaan tidak dipinggiri dituntut untuk mampu mencapai target laba yang sudah direncanakan. Profitabilitas merupakan faktor penting karena dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Dewi & Yasa, 2020).

Penelitian ini menggunakan dasar pengukuran *Return on Assets* (ROA). Penggunaan ROA sebagai alat ukur pada penelitian ini disebabkan karena pengukuran ini dapat menggambarkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari kemampuannya memperoleh laba, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

E. Leverage

Leverage menjadi bentuk rasio dalam perusahaan yang dibiayai dari utang pada kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan pada umumnya didanai oleh dua sumber utama, yaitu pemegang saham dan hutang. Menurut Kasmir dalam Wijayanti et al., (2020) *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan pada pihak kreditur, sehingga mampu memenuhi kewajibannya salah satunya angsuran pinjaman dan bunga.

Penelitian ini menggunakan dasar pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Penggunaan DAR sebagai alat ukur pada penelitian ini disebabkan karena pengukuran ini dapat termasuk ke dalam *General Anti Avoidance Rule*, dimana ketentuan *anti avoidance* atas upaya penghindaran pajak berupa transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis. Dalam *Debt Asset Ratio* (DAR), akan ditelaah bagaimana sebuah perusahaan melalui jumlah asetnya yang dibiayai dengan total utang, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

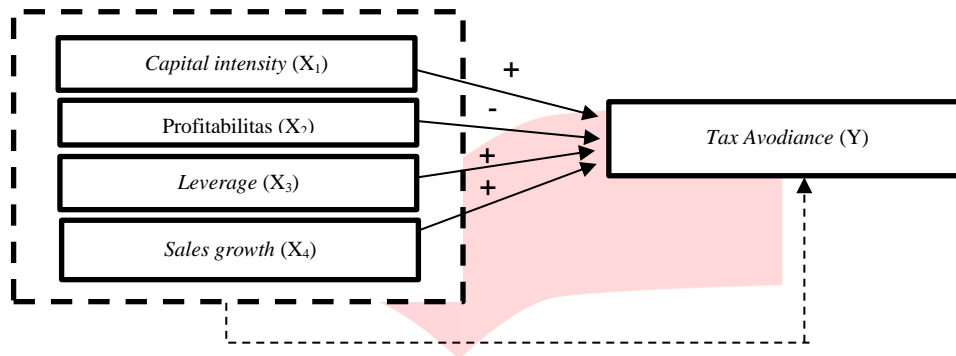
F. Sales Growth

Sales growth menjadi bentuk rasio kenaikan jumlah penjualan pada sebuah perusahaan yang disajikan dalam bentuk perolehan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan gambaran pendapatan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Tingginya pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan adanya peningkatan profit yang diperoleh oleh perusahaan (Rahayu, 2019).

Menurut Sholeha (2019) kemampuan perusahaan untuk memprediksi perolehan laba dari pertumbuhan penjualan ini, disebabkan dari adanya perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penjualan dapat tergambar dari berapa persentase tingkat pendapatan yang diperoleh dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Home & Machowicz (2009) *sales growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Teknik pengambilan yang diambil yaitu teknik *purposive sampling* dengan perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tidak mengalami *delisting* dan kerugian selama periode 2014-2021. Sehingga didapatkanlah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 bank selama 8 periode menjadi 40 sampel.

Pada penelitian ini analisis dibantu dengan software EVIEWS, dan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut persamaan dari regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax avoidance*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- X_{1it} = *Capital intesity* perusahaan i tahun ke-t
- X_{2it} = Profitabilitas perusahaan i tahun ke-t
- X_{3it} = *Leverage* perusahaan i tahun ke-t
- X_{4it} = *Sales grwoth* perusahaan i tahun ke-t
- e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.01545876 116356097	- 0.13034250 9895465	- 0.00255000 483755300 8
X2	0.01545876 116356097	1	- 0.68438402 0534489	0.19450413 86881517
X3	- 0.13034250 9895465	- 0.68438402 0534489	1	0.13890507 33375511
X4	- 0.00255000 483755300 8	0.19450413 86881517	0.13890507 33375511	1

Sumber: Hasil Olah Data Eviews (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil pengujian pada nilai koefisien korelasi yang dimiliki antarvariabel independent tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036127	0.429731	-0.084070	0.9335
X1	-0.100327	0.188166	-0.533183	0.5973
X2	0.365442	0.327221	1.116807	0.2717
X3	-0.194463	0.187234	-1.038611	0.3061
X4	0.010806	0.085436	0.126481	0.9001

Sumber: Hasil Olah Data Eviews (2022)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, karena nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

B. Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.908570	0.764468	2.496599	0.0181
X1	0.535696	0.381993	1.402373	0.1707
X2	-1.905535	0.674298	-2.825955	0.0082
X3	0.467765	0.383007	1.221297	0.2312
X4	-0.240827	0.151497	-1.589651	0.1221

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.566535	Mean dependent var	0.740231
Adjusted R-squared	0.454673	S.D. dependent var	0.175578
S.E. of regression	0.129658	Akaike info criterion	-1.052725
Sum squared resid	0.521147	Schwarz criterion	-0.672728
Log likelihood	30.05451	Hannan-Quinn criter.	-0.915330
F-statistic	5.064598	Durbin-Watson stat	2.489650
Prob(F-statistic)	0.000440		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas, melalui hasil pengolahan maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1,908 + 0,535 (X1) - 1,905 (X2) + 0,467 (X3) - 0,240 (X4)$$

C. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 mengenai uji signifikansi simultan menggunakan EViews dapat dilihat nilai *probability* (*f-statistic*) memiliki nilai 0,000440 yang lebih kecil dari 0,05 artinya variabel *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*..

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai hasil parsial (uji statistik t) menggunakan EViews sebagai berikut:

- Pada uji ini *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai *probability* 0,170 yang lebih besar 0,05 karena perusahaan melakukan investasi terhadap aset untuk mendukung operasional perusahaan, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga tidak akan melakukan penghindaran pajak, hasil ini didukung oleh Irianto B.S, Sudibyo Y.A dan Wafirl A (2017) yang hasilnya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karen nilai probabilitasnya 0,0082 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien -1,905 karena karena sampel penelitian ini tidak ada yang mengalami kerugian, sehingga tidak membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena mereka mampu membayarnya, hasil ini didukung oleh Hidayat (2018) yang hasilnya profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*
- Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai *probability* 0,231 yang lebih besar dari 0,05 karena karena perusahaan yang diteliti mampu membayar hutang dengan dana internal dan jika memiliki hutang yang menumpuk maka perusahaan akan mendapatkan beban bunga sehingga akan memperkecil pembayaran pajak. Hasil ini didukung oleh Kurnia, C. Suciarti dan E. Suryani (2020) yang hasilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai *probability* 0,122 yang lebih besar dari 0,05 karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang naik atau turun akan tetap melakukan penghindaran pajak untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hasil ini didukung oleh Turyatini (2017) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 nilai *adjusted r-squared* sebagaimana yang di tampilkan pada tabel 4.13 sebesar 0,45 atau 45%. Hal ini menjelaskan bahwa *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh sebesar 45% terhadap *tax avoidance* dan sisa 55% dipengaruhi oleh variabel lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini, secara simultan *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kemampuan menjelaskan variabel sebesar 45%. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity*, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Aspek teoritis, Disarankan agar memperluas lingkup perusahaan yang dijadikan sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Disarankan juga menggunakan variable lain ataupun indikator perhitungan lainnya yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
2. Aspek praktis, Bagi perusahaan, diharapkan menyadari kewajiban membayar bajak ke negara demi kemajuan suatu negara, Bagi auditor dapat lebih memperhatikan penghindaran pajak, kalau bisa lebih banyak pajak yang diterima negara, maka akan membantu kemajuan negara.

REFERENSI

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 1–10.
- Asalam, A. G. (2019). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(1), 77–86.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Aulia, S., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2014). Effective Tax Rates in Corporate Taxation: A Quantile Regression for The EU. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 25(5), 487–496. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.25.5.4531>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Home, J. C. Van, & Machowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (D. Fitriyani & D. Kwary (eds.)). Salemba Empat.
- Jaeni, Badjuri, A., & Fadhila, Z. R. (2018). Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Leverage on Tax Avoidance Behavior Before and After Tax Amnesty (Empirical study on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2016). *2nd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2018)*, 86, 149–154. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.33>
- Kiryanto, & Lestari, I. A. (2018). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2), 1–19.
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviari, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p04>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Artikell Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*, 1–19.
- Rosdiana. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1–24.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 1–32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Soviana, I., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2020). The Effect of Company Size, Leverage, Firm Value on Tax Avoidance with Company Transparency as A Moderating Variable (Empirical Study of Coal Mining Companies Registered with IDX in the 2014-2018 Period). *Journal of Management*, 6(1), 1–15.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. In *Journal of Accounting Auditing and Business* (Vol. 3, Issue 2).
- Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 38–50.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19(1), 152–173.
- Widyawati, D. W. dan D. (2020). Pengaruh Debt To Equity, Return on Assets, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Wijayanti, R., Muid, D., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2020). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 9(2003), 1–12.

